

ANALISIS KELAYAKAN BUKU TEKS BAHASA JAWA KURIKULUM 2013 TINGKAT SMP

Lulut Wahyuningsih¹; Raheni Suhita²; dan Nugraheni Eko Wardani²

¹Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret

²Dosen Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret

Email: lulutwahyu@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to describe the content feasibility and language feasibility on the seventh grade Javanese text book "Marsudi Basa lan Sastra Jawa". This study is included in qualitative research where the primary data source was the seventh grade Javanese text book "Marsudi Basa lan Sastra Jawa". Research technique used in this research was content analysis techniques. Data were analyzed using an interactive analysis: data collection, data reduction, data presentation, verification, and drawing conclusions. Data of content feasibility and language feasibility were analyzed by instrument which is based on the relevant theories and information, and assessment of multiple sources. The validity test of the data used triangulation of research and theory. In triangulation researchers involved two other researchers, namely Yessi Estifalia (YE) and Dwi Ratna (DR). Content Feasibility was reviewed from material suitability, accuracy of the material, and the content of learning materials, while the language feasibility was reviewed from language conformity with the level of learners' development, communicative, and coherent and unity of ideas. From the analysis it can be concluded that: (a) the content feasibility of the seventh grade Javanese text book "Marsudi Basa lan Sastra Jawa" obtained 85.73% of total average score of 82.3 and a maximum score of 96, (b) the language feasibility the seventh grade Javanese text book "Marsudi Basa lan Sastra Jawa" obtained 82.85% of total average score of 23.2 and a maximum score of 28, which still contained 72 mistakes such as spelling, diction, words, and sentences used.

Keywords: *textbook, contents feasibility, language feasibility, curriculum of 2013*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelayakan isi dan kelayakan bahasa pada buku teks Bahasa Jawa Kelas VII Marsudi Basa lan Sastra Jawa. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan sumber data utama adalah buku teks bahasa Jawa Kelas VII "Marsudi Basa lan Sastra Jawa". Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan simpulan. Data kelayakan isi dan kelayakan bahasa dianalisis dengan instrumen yang disusun berdasarkan teori-teori yang relevan dan informasi maupun penilaian dari beberapa sumber. Uji validitas data menggunakan triangulasi peneliti dan teori. Pada triangulasi peneliti melibatkan 2 peneliti lain yaitu Yessi Estifalia (YE) dan Dwi Ratna (DR). Kelayakan isi ditinjau dari kesesuaian materi, keakuratan materi, dan kandungan materi pembelajaran, adapun kelayakan bahasa ditinjau dari kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik, komunikatif, serta keruntutan dan kesatuan gagasan.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: (a) kelayakan isi pada buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa memperoleh presentase sebesar 85,73% dari jumlah skor rata-rata 82,3 dan skor maksimal 96, (b) kelayakan bahasa pada buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa memperoleh presentase 82,85% dari jumlah skor rata-rata 23,2 dan skor maksimal 28, yakni masih terdapat 72 kesalahan berupa ejaan, diksi, kata, dan kalimat yang digunakan.

Kata kunci: buku teks, kelayakan isi, kelayakan bahasa, kurikulum 2013

A. PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum 2013 ini tentunya tidak membuat pemerintah lupa menyempurnakan segala aspek dalam pendidikan. Salah satunya penggunaan buku ajar sebagai alat pengembangan kurikulum. Keterkaitan antara buku teks dan kurikulum tidak lepas dari adanya perubahan. Seperti pernyataan Husamah dan Setyaningrum (2013: 17) bahwa implementasi kurikulum dilengkapi dengan buku siswa dan pedoman guru yang disediakan oleh Pemerintah. Strategi ini memberikan jaminan terhadap kualitas isi/ bahan ajar dan penyajian buku serta bahan bagi pelatihan guru dalam keterampilan melakukan pembelajaran dan penilaian pada proses serta hasil belajar peserta didik. Pernyataan tersebut memberikan simpulan bahwa, sejalan dengan perubahan kurikulum buku teks juga mengalami berbagai perubahan menyesuaikan. Buku teks merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Buku teks pelajaran dipakai sebagai salah satu sumber belajar yang utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Informasi yang ada dalam buku teks pelajaran harus dapat membantu kegiatan pembelajaran pada khususnya dan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Sitepu, 2012: 5). Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa buku teks sangat berguna untuk menunjang proses belajar mengajar.

Isi dalam sebuah buku teks pelajaran mencakup materi yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Sesuai dengan pernyataan Sitepu (2012: 6) bahwa isi buku teks pelajaran merupakan penjabaran lebih terperinci dari kurikulum pendidikan. Komponen seperti Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator harus disertakan secara jelas dan rinci dengan uraian-uraian materi dalam sebuah buku teks. Penyesuaian

buku teks dengan kurikulum dilakukan agar tidak menimbulkan ketimpangan dalam menggunakan buku teks. Kurikulum 2013 sifatnya masih uji coba maka belum semua sekolah menerapkan Kurikulum 2013. Buku teks yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 modelnya berbeda dengan buku ajar yang terdahulu. Namun, bahasa Jawa sebagai pelajaran yang bersifat muatan lokal harus mengupayakan buku teks sendiri.

Berangkat dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih jauh apakah buku teks bahasa Jawa tingkat SMP sesuai dengan Standar Isi pada Kurikulum 2013 saat ini. Buku pelajaran Bahasa Jawa yang ada di lapangan ditinjau dari jumlah, jenis maupun kualitasnya bervariasi. Sementara itu buku pelajaran menjadi rujukan utama dalam proses pembelajaran. Perubahan kurikulum diikuti dengan munculnya berbagai macam buku yang beredar. Dalam hal ini guru harus menyeleksi sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik apakah sudah sesuai dengan Standar Isi pada Kurikulum 2013.

Belakangan ini buku teks yang sering digunakan oleh sebagian besar guru bahasa Jawa yang sekolahnya sudah menerapkan Kurikulum 2013 adalah Marsudi Basa lan Sastra Jawa yang isinya sudah disesuaikan dengan Kurikulum 2013 sekarang ini. Buku ini diterbitkan oleh salah satu penerbit swasta. Dalam penelitian ini akan dikaji tentang kelayakan isi dan kelayakan bahasa buku teks bahasa Jawa dari buku tersebut pada tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VII semester 1 dengan KI dan KD dalam Kurikulum 2013, agar dapat diketahui seberapa tingkat kelayakan buku teks bahasa Jawa dengan Standar Isi Kurikulum 2013. Kelayakan isi berupa bagaimana materi -materi yang disajikan dalam buku teks sudah sesuai dengan Standar Isi kurikulum yang berlaku, selain itu juga untuk mengetahui tingkat kesesuaian materi bagi peserta didik. Kelayakan isi menjadi salah satu aspek terpenting untuk dikaji karena berkaitan erat dengan materi -materi sebagai pokok pembelajaran dalam buku teks.

Selain kelayakan isi yang sesuai dengan Standar Isi Kurikulum 2013 juga akan dianalisis berapa tingkat kelayakan bahasanya. Karena pada kenyataannya banyak buku teks yang tidak memenuhi syarat dari segi bahasa yang digunakan. Seperti halnya ejaan

yang kurang tepat, penggunaan kata yang salah, kalimat yang kurang efektif, dan juga paragraf yang kurang sesuai. Bahasa yang digunakan tentu mempengaruhi kualitas penyajian buku teks, selain itu juga akan berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik. Jadi dalam penelitian ini akan dikaji tentang analisis kelayakan isi dan kelayakan bahasa dalam buku teks bahasa Jawa Marsudi Basa lan Sastra Jawa.

Buku teks (*text-book*) dapat diartikan sebagai sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasarkan bidang ilmu tertentu (Kustanto, 2009: 3). Pernyataan di atas memberikan pengertian bahwa setiap buku teks disusun sesuai bidang ilmu dan menjadi sumber informasi bagi penggunaannya. Menurut Pusat Perbukuan (dalam Muslich, 2010: 50-51), menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Buku teks merupakan buku standar yang dibuat oleh pakar dalam bidangnya, biasa dilengkapi sarana pembelajaran (seperti pita rekaman), dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran. Pengertian tersebut juga mempunyai kesimpulan yang sama bahwa buku teks harus disesuaikan dengan bidang ilmu karena dibuat oleh pakar dalam bidangnya sehingga sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah dalam bidang studi tertentu. Sesuai dengan pernyataan dari Tarigan (1993: 13) memaparkan bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran. Upakan Dari pernyataan tersebut bisa kita tarik kesimpulan bahwa buku teks memang buku yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di sekolah-sekolah. Karena buku teks merupakan pusat informasi utama yang dibutuhkan guru dan peserta didik.

Buku teks sebagai bahan ajar dalam proses belajar mengajar selain berisi materi - materi juga mempunyai fungsi dalam penggunaannya. Di dalam buku teks pelajaran kita sering menemukan materi yang telah disesuaikan dengan kurikulum, contoh - contoh soal

yang memudahkan siswa, serta latihan-latihan soal sebagai bahan evaluasi pembelajaran bagi siswa. Oleh karena itu, buku teks pelajaran memang didesain dengan fungsi tertentu. Senada dengan pernyataan Sitepu (2012: 20) dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Buku teks pelajaran sampai sekarang ini masih menjadi bahan ajar yang utama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru dan siswa akan merasa kesulitan jika dalam proses belajar mengajar tidak didukung dengan adanya buku teks pelajaran.

Selain mempunyai fungsi buku teks juga mempunyai tujuan dalam penggunaannya. Tujuan penulisan buku teks pasti selaras dengan tujuan kurikulum dalam pendidikan, dimana buku teks merupakan salah satu alat untuk menjabarkan kurikulum. Tujuan dari buku teks diarahkan pada pendidik dan peserta didik sebagai pelaku kegiatan belajar mengajar. Tujuan buku teks pasti mempunyai hubungan dengan fungsi buku teks. Dalam sebuah buku teks pasti selalu memberikan fungsi dan tujuan yang diperlukan oleh pendidik maupun peserta didik. Pendidik akan terasa sangat terbantu dengan adanya suatu buku teks dalam menyampaikan materi yang harus diberikan kepada peserta didik. Sedangkan untuk peserta didik buku teks dapat menumbuhkan motivasi membaca sehingga kemauan untuk belajar materi lebih lanjut terasa mudah. Sesuai dengan pernyataan Nasution (dalam Prastowo, 2011: 169), tujuan buku teks pelajaran adalah: 1) memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, 2) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, dan, 3) menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita lihat buku teks selalu memberikan peran pada pendidik dan peserta didik. Tujuan buku teks tentu mempunyai pengaruh yang penting dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Dimana pendidik akan terpenuhi kebutuhannya dalam memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik di sekolah. Sedangkan peserta didik akan sangat terbantu dalam belajar, merasa setiap tugas yang diberikan guru selalu bisa dipecahkan dan di selesaikan.

Buku teks sebagai pedoman belajar bagi siswa di kelas maupun di rumah mempunyai peranan yang sangat penting. Buku teks selalu menyesuaikan dengan jenjang kelas dan bidang ilmunya. Seperti dalam kurikulum setiap jenjang pendidikan mempunyai rincian kompetensi yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik pada tingkatan tertentu. Sehingga penggunaan buku teks akan tepat sasaran yaitu digunakan pada jenjang kelas yang tepat. Namun secara umum buku teks juga mempunyai kegunaan, seperti yang dipaparkan oleh Nasution (dalam Prastowo, 2011: 169), kegunaan buku teks pelajaran yaitu:

- 1) membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, 2) menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran, 3) memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, 4) memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik, 5) menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan, 6) menjadi sumber penghasilan, jika diterbitkan.

Seperti dalam Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 ayat 5 yang melandasi penilaian buku teks pelajaran adalah sebagai berikut menyatakan bahwa "Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri". Dari peraturan-peraturan tersebut dapat kita ketahui seberapa penting seleksi dan penilaian buku teks agar layak digunakan. Penilaian buku teks bersifat wajib, karena setiap buku teks yang beredar harus melewati uji kelayakan demi terjaminnya mutu dan kualitas bukuteks.

Menurut BSNP dalam hal kelayakan isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian materi; (2) keakuratan materi; dan (3) materi pendukung pembelajaran. Kelayakan isi dititik beratkan pada isi pada sebuah buku teks. Menurut Ruhimat, bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya (Firdaus, Samhati, & Suyanto, 2014: 3). Dalam pengembangan isi materi dalam buku teks haruslah sejalan dengan Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Di dalam sebuah kurikulum pasti disediakan

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah dirancang untuk memenuhi tujuan pendidikan. Jadi hal itulah yang menjadi acuan wajib dalam penilaian buku teks pada aspek kelayakan isi. Karena buku teks yang memenuhi standar isi dalam kurikulum akan sangat mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik. Akhmad Sudrajad menyatakan,

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi: (a) prinsip relevansi, (b) konsistensi, dan (c) kecukupan. Prinsip relevansi artinya materi pembelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Prinsip konsistensi artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Misalnya, kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Sesuai dengan pendapat di atas, materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penyusunan buku teks. Materi yang sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam kurikulum tentu akan mendukung tercapainya sasaran pembelajaran. Buku teks bahasa Jawa kelas VII SMP adalah salah satu buku yang akan dinilai kelayakan isinya. Isi materi dari buku teks bahasa Jawa harus mencerminkan budaya Jawa yang sesungguhnya, yaitu dengan menampilkan nilai-nilai luhur budaya Jawa serta ajaran-ajaran hidup. Pemerintah juga sudah menyesuaikan isi materi pada buku teks bahasa Jawa untuk selalu menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap budayanya. Karena secara tidak langsung pembelajaran bahasa akan memberikan efek bagi kelestarian suatu budaya.

Berikut merupakan komponen penilaian buku teks aspek kelayakan isi menurut BSNP dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah dengan perubahan dan penyesuaian. Kelayakan isi berupa butir-butir (a) kelengkapan materi, (b) kedalaman materi, (c) penggunaan teks, (d) penggunaan gambar dan ilustrasi, (e) penggunaan konsep/teori, (f) penggunaan contoh, (g) pelatihan dan penugasan, (h) penilaian, (i) up to date, (j) relevan, menarik, serta kontekstual, (k) memperkuat wawasan kebhinekaan,

kebangsaan, multikultural, dan integrasi bangsa, (l) tidak mengandung unsur SARA, HAKI, Pornografi dan Bias (gender, wilayah, dsb).

Bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa yang tersaji dalam sebuah buku teks pelajaran juga harus bersifat komunikatif, agar pesan yang dimaksud dapat tersampaikan kepada pembacanya. Buku teks pelajaran yang digunakan oleh peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan harus diperhatikan penggunaannya. Setiap jenjang pastilah berbeda-beda tingkat pemahamannya. Jadi bahasa merupakan salah satu aspek penting penggunaannya dalam sebuah buku teks pelajaran untuk menyampaikan materi. Jika materi yang disajikan sudah sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik namun bahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi tidak sesuai akan sulit bagi peserta didik untuk memahami setiap butir materi dalam buku. Sitepu (2012: 108) menyatakan,

Dikatakan terjadi komunikasi yang efektif antara dua pihak, apabila makna yang disampaikan oleh satu pihak diterima sama oleh pihak penerima. Agar terjadi komunikasi yang efektif melalui buku teks pelajaran, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam menggunakan bahasa dalam ragam tulisan, yakni (1) kemampuan berbahasa siswa, (2) kaidah berbahasa, (3) pilihan kata, (4) gaya bahasa, dan (5) keterbacaan.

Dalam hal kelayakan bahasa, ada tiga indikator sesuai ketentuan BSNP dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; (2) pemakaian bahasa yang komunikatif; dan (3) pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir. Dan dalam buku teks bahasa Jawa banyak aspek mengenai bahasa yang perlu diperhatikan. Dalam bahasa Jawa sering disebut Kawruh basa yang juga meliputi kata, kalimat, paragraf, wacana dan sebagainya. Dalam penilaian kelayakan bahasa ini juga digunakan rentang skor 1-4 pada setiap indikatornya.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No 20/2013). Pendapat lain dikemukakan oleh Romine (dalam Hamalik, 2013: 4), yang dirumuskan

sebagai berikut “*Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not*”. Pernyataan di atas memberi penjelasan bahwa tafsiran kurikulum bersifat luas, kurikulum tidak hanya terdiri dari mata pelajaran namun juga kegiatan dan pengalaman siswa dibawah arahan sekolah, di kelas maupun tidak.

Kurikulum selalu mengikuti perkembangan dan tuntutan jaman. Pelaksana kurikulum harus melibatkan seluruh warga sekolah agar tercapai tujuan yang diinginkan. Peran kepala sekolah, pendidik, peserta didik, maupun sarana dan prasarana belajar menjadi pendukung terlaksananya kurikulum dengan baik. Seperti kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum pengganti kurikulum KTSP. Perubahan kurikulum sering dikaitkan dengan perkembangan jaman dan peningkatan kualitas pendidikan yang sudah ada. Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP) (Kurinasih, 2014: 7). Dari pernyataan tersebut kurikulum selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan selalu melibatkan para pelaku dalam dunia pendidikan. Seperti pernyataan Mulyasa (2014: 39),

Keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum harus dilakukan serentak semua pelaku dunia pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Pengembangan kurikulum selalu dilakukan secara berkala sesuai dengan tuntutan jaman. Pengembangan kurikulum juga dilakukan untuk menghadapi masa depan dengan berbagai masalahnya. Karena pendidikan merupakan salah satu alat untuk menghasilkan insan yang dapat menghadapi berbagai permasalahan

di masa depan. Dan tujuan pendidikan dirumuskan dalam suatu kurikulum pendidikan. Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 berlaku untuk semua mata pelajaran dan salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Jawa. Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal di Jawa Tengah juga senantiasa mengikuti perubahan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 muatan lokal Bahasa Jawa SMP/SMPLB/MTs Provinsi Jawa Tengah (2013: i-ii) dijelaskan bahwa,

Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa dikembangkan dengan mempertimbangkan tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal terkait dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan eksternal terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan kemajuan teknologi, informasi perkembangan pendidikan di tingkat nasional dan internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup dan budaya masyarakat Jawa. Bila hal ini tidak ditangani secara tepat boleh jadi masyarakat Jawa tinggal nama tanpa kepribadian.

Bahasa Jawa sebagai pelajaran muatan lokal juga selalu mempertimbangkan aspek dari dalam maupun dari luar untuk menentukan kurikulum yang harus dicapai. Karena sebagai pelajaran muatan lokal bahasa Jawa mempunyai peran penting dalam pelestarian kebudayaan. Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Jawa juga mempunyai karakteristik khas yang disusun dalam tujuan implementasinya.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian *Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Jawa Kurikulum 2013 Tingkat SMP*, bentuk penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif teknik analisis isi. Teknik analisis isi (*content analysis*) adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Isi dan bahasa yang digunakan dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* akan menjadi sumber data yang dianalisis untuk menyajikan fakta secara deskriptif tentang kelayakan isi dan bahasa. Data yang digunakan dalam penelitian

ini berupa isi dalam buku teks Bahasa Jawa *Marsudi basa lan Sastra Jawa* dan data yang diperoleh dari informan yang mendukung pemerolehan data. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini adalah berupa buku teks bahasa Jawa kelas VII SMP kurikulum 2013: *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* dan transkrip wawancara dengan narasumber yang sifatnya mendukung penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling atau yang sering disebut sebagai teknik sampel bertujuan. Pengambilan sampel ini didasarkan pada berbagai pertimbangan tertentu dan digunakan untuk mewakili informasi yang dibutuhkan peneliti yaitu dengan menjadikan buku teks bahasa Jawa *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* sebagai subjek penelitian yang mana buku tersebut telah digunakan oleh sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji dokumen atau arsip yang berupa isi dan teks bacaan yang terdapat pada buku teks bahasa Jawa kelas VII kurikulum 2013 yang dijadikan sampel, dengan menggunakan teknik analisis isi atau sering disebut content analysis. Teknik lain yang digunakan adalah in-depth interview atau wawancara mendalam dengan beberapa pakar dan praktisi buku ajar bahasa Jawa untuk memperoleh data mengenai kelayakan isi dan kelayakan bahasa dalam buku teks Bahasa Jawa.

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi peneliti dan triangulasi teori. Triangulasi peneliti yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk melibatkan peneliti lain dalam proses penilaian buku *Marsudi Basa lan Sastra Jawa*. Triangulasi teori memungkinkan adanya banyak teori yang dapat digunakan untuk mendukung keabsahan sebuah penelitian. Teori yang digunakan bersumber pada buku tentang penulisan buku teks dari berbagai ahli, sedangkan untuk menguji validitas instrumen peneliti meminta bantuan kepada pakar buku teks. Selain menggunakan dua triangulasi di atas, untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan review informan dilakukan dengan cara mengonfirmasikan data atau interpretasi temuan kepada narasumber (informan) sehingga diperoleh kesamaan persepsi antara peneliti dan informan tentang data atau interpretasi temuan tersebut. Hal ini juga bisa dilakukan dengan wawancara

mendalam agar menghindari adanya penafsiran secara sepihak oleh peneliti. Sehingga data yang diperoleh akan direduksi dengan hasil analisis peneliti untuk mendapatkan data yang lebih valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah *interactive model of analysis* atau model analisis interaktif. Analisis ini melibatkan hal-hal berikut, 1) Pengumpulan Data; 2) Reduksi Data; 3) Penyajian Data; dan 4) Penarikan Simpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kelayakan Isi

Penilaian kelayakan isi pada buku teks dibagi menjadi tiga subkomponen yang menjadi ukuran tingkat kelayakan isinya. Subkomponen tersebut meliputi kesesuaian materi, keakuratan materi, dan kandungan materi pembelajaran. Tiga subkomponen tersebut terdiri dari dua belas butir penilaian yang menjadi dasar penilaian kelayakan isi buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa*. Butir-butir tersebut yaitu; (1) kelengkapan materi; (2) kedalaman materi; (3) Penggunaan teks; (4) Penggunaan gambar dan ilustrasi; (5) Penggunaan konsep dan teori; (6) Penggunaan contoh; (7) Pelatihan dan penugasan; (8) Penilaian; (9) Up to date; (10) Relevan, menarik, serta kontekstual; (11) Memperkuat wawasan kebhinekaan, kebangsaan, multikultural, dan integrasi bangsa; (12) Tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi, dan bias (gender, wilayah dsb).

Penilaian pada setiap butir tersebut menggunakan rentang skor 1-4, yang setiap skor mempunyai kriteria yang berbeda mulai dari kurang, cukup, baik, dan baik sekali. Pemberian skor didasarkan pada deskripsi instrumen yang menerangkan kriteria-kriteria dalam menilai. Setiap butir penilaian dianalisis pada setiap bab oleh 3 peneliti untuk mempermudah dalam menemukan kekurangan-kekurangan pada setiap bab. Setelah dilakukan analisis setiap bab, barulah dapat ditarik kesimpulan untuk menentukan berapa skor yang sesuai pada butir tersebut. Secara umum setiap komponen mendapatkan nilai yang cukup baik antara skor rata-rata 2-4 yang

mempunyai deskripsi cukup, baik dan baik sekali. Berikut hasil penilaian kelayakan isi:

- 1) Kelengkapan materi (Skor rata-rata: 4,0)
- 2) Kedalaman materi (Skor rata-rata: 2,3)
- 3) Penggunaan teks
 - a) Sesuai dengan tuntutan standar isi (SI) dan jenjang kelas (Skor rata-rata: 3,6)
 - b) Isi teks sesuai kebutuhan rasa ingin tahu peserta didik (Skor rata-rata: 3,0)
 - c) Mengandung nilai-nilai spiritual dan sosial (Skor rata-rata: 3,3)
- 4) Penggunaan gambar dan ilustrasi
 - a) Mempermudah pemahaman teks (Skor rata-rata: 3,3)
 - b) Menambah daya tarik teks (Skor rata-rata: 3,6)
- 5) Penggunaan konsep atau teori
 - a) Benar sesuai bidang ilmunya (Skor rata-rata: 4,0)
 - b) Sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik (Skor rata-rata: 3,6)
- 6) Penggunaan contoh
 - a) Sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai (Skor rata-rata: 4)
 - b) Kontekstual (Skor rata-rata: 3,6)
 - c) Disajikan secara runtut (dari mudah ke sukar, dari konkret ke abstrak) (Skor rata-rata: 4,0)
 - d) Mengandung nilai-nilai spiritual dan sosial (Skor rata-rata: 3,6)
- 7) Pelatihan dan penugasan
 - a) Mencerminkan keruntutan proses belajar (dari mudah ke sukar, konkret ke abstrak) sehingga mudah dilaksanakan (Skor rata-rata: 4,0)
 - b) Membentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara sistematis (Skor rata-rata: 3,0)
 - c) Memposisikan peserta didik sebagai subjek belajar (Skor rata-rata: 4,0)

- 8) Penilaian
 - a) Menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi yang akan di ukur (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) (Skor rata-rata: 3,0)
 - b) Proses penilaian melibatkan beberapa pihak terkait (Skor rata -rata: 2,3)
 - c) Tersedia instrumen penilaian proses dan hasil belajar (Skor rata -rata: 2,6)
 - d) Mempertimbangkan gradasi tingkat kesukaran (Skor rata -rata: 3,3)
- 9) *Up to date* (Skor rata-rata: 3,6)
- 10) Relevan, menarik, serta kontekstual (Skor rata-rata: 3,0)
- 11) Memperkuat wawasan kebhinekaan, kebangsaan, multikultural, dan integrasi bangsa (Skor rata-rata: 3,6)
- 12) Tidak mengandung unsur SARA, HAKI, Pornografi, dan Bias (Gender, wilayah dsb) (Skor rata-rata: 4,0)

Dari hasil penilaian ketiga peneliti didapatkan jumlah skor rata -rata sebesar 82,3 dari skor maksimal yaitu 96, sehingga menghasilkan presentase penilaian sebesar 85,73% yang menunjukkan bahwa buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa terkait dengan isi buku tersebut sudah layak digunakan. Namun, pengguna seperti guru dan siswa tetap harus memperhatikan beberapa kekurangan yang terdapat dalam buku teks tersebut, agar tidak menimbulkan pemahaman yang salah.

2. Kelayakan Bahasa

Penilaian kelayakan bahasa pada buku teks dibagi menjadi tiga subkomponen meliputi kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik, komunikatif, serta keruntutan dan kesatuan gagasan. Tiga subkomponen tersebut terdiri dari tujuh butir penilaian yang menjadi dasar kelayakan bahasa pada buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa. Ketujuh butir tersebut meliputi; (1) penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik; (2) penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik; (3) keterbacaan pesan; (4) ketepatan bahasa; (5) penggunaan istilah; (6) ketepatan ragam bahasa; dan

(7) keruntutan dan kesatuan gagasan. Ketujuh butir tersebut menjadi dasar dalam penilaian kelayakan bahasa buku teks.

Penilaian kelayakan bahasa pada buku teks dengan cara memberikan skor pada setiap butir yang dianalisis. Setiap bab akan dianalisis tingkat kelayakan bahasanya dengan memberikan skor dengan rentang 1-4. Pada analisis kelayakan bahasa buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa ini banyak ditemukan kesalahan-kesalahan pada penyajian ejaan, kata, maupun kalimat pada penggunaan wacana, teks, gambar, maupun ilustrasi. Kesalahan-kesalahan tersebut tentu akan mempengaruhi tingkat skor yang diberikan pada setiap butir penilaian. Berikut hasil penilaian kelayakan bahasa:

- 1) Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik (Skor rata-rata: 3,6)
- 2) Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik (Skor rata-rata: 3,6)
- 3) Keterbacaan pesan (Skor rata-rata: 2,0)
- 4) Ketepatan bahasa (Skor rata-rata: 2,0)
- 5) Penggunaan istilah (Skor rata-rata: 4,0)
- 6) Ketepatan ragam bahasa (Skor rata-rata: 4,0)
- 7) Keruntutan dan kesatuan gagasan (Skor rata-rata: 4,0)

Dari penilaian yang dilakukan ketiga peneliti didapatkan jumlah skor rata-rata yaitu 23,2 dari jumlah skor maksimal sebesar 28, sehingga didapatkan presentase hasil penilaian sebesar 82, 85% yang menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan pada buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa sudah layak. Namun, tetap harus memperhatikan beberapa kesalahan yang terdapat pada buku tersebut agar dapat digunakan dengan teliti terkait penggunaan bahasanya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai kelayakan isi dan kelayakan bahasa pada buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* dapat diperoleh simpulan sebagai berikut. Kelayakan isi pada buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* secara keseluruhan sudah cukup baik dan dapat disebut sebagai buku teks yang layak digunakan. Isi dan materi pada buku ini sudah sesuai dengan Standar Isi kurikulum 2013 pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa, dan hanya beberapa bagian yang masih mempunyai sedikit kekurangan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis kelayakan isi yang memperoleh presentase sebesar 85,73% dari skor rata-rata 82,3 dan skor maksimal 96.

Kelayakan bahasa pada buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* secara keseluruhan sudah sesuai. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Jawa yang baik dan benar, namun ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa. Menurut hasil analisis ditemukan 75 kesalahan terkait dengan ejaan, kata, dan kalimat. Pada kelayakan bahasa diperoleh presentase sebesar 82,85% dari skor rata-rata 23,2 dan skor maksimal 28.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, A, Samhati, S & Suyanto, E. (2014). "Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs" . *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya)*. Volume 2 Nomor 2.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Husamah & Setyaningrum, Y. (2013). *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi. Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kurniasih, Imas. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kustanto, Hery, A. Hinduan. (2009). "Kecenderungan Buku Teks Fisika Lama Dan Buku Teks Fisika Baru Untuk SMA" *Tesis* Diseminarkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana Pendidikan Fisika UAD.

Mulyasa, H.E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. (2010). *Teks Book Writing*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

Sitepu, B.P. (2012). *Penulisan buku teks pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H.G. (1993). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.